

Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III SDN Batok Bali

Lulu Damayanty¹ Patra Aghtiar Rakhman² Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia
2227200120@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi peneliti tentang kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di kelas III yang terjadi di SDN Batok Bali. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas bagaimana kesulitan belajar membaca dan menulis yang dilaksanakan di sekolah SDN Batok Bali dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas III. Populasi penelitian diseluruh siswa kelas III yang terdiri dari satu kelas dengan 41 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukannya beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, yang diantaranya : (a) Kesulitan mengenal huruf saat membaca, (b) Kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik, (c) Banyaknya kesalahan dalam membaca pada peserta didik, (d) Kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis, (e) Kurangnya huruf pada saat menulis kata, (f) Waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama, dan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa yang telah ditemukan di kelas III SDN Batok Bali.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca, Menulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang meliputi pembinaan, pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memperbaiki moral dan melatih intelektual pada peserta didik. Di dalam dunia pendidikan terdapat guru atau pendidik yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, kedudukan gurulah yang memungkinkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan para peserta didiknya dan membawa suatu keberhasilan, seorang guru juga membutuhkan sebuah usaha yang keras dan sungguh-sungguh, jika orang tua dan guru bersungguh-sungguh dalam mendidik anak didiknya untuk giat belajar, maka keberhasilan itu pasti akan terwujud. Oleh karena itu guru tidak hanya mendidik, melatih dan mengajar saja, akan tetapi guru juga harus bisa memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar, menerima ataupun membaca situasi di kelas serta kondisi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi anak didik yang tidak belajar sebagaimana mestinya karena memiliki hambatan atau gangguan tertentu pada saat melakukan proses pembelajaran. Menurut Hakim, (2020) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar yang dilakukan seseorang, dengan adanya hambatan ini yang dapat menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau bisa dikatakan dengan kurangnya keberhasilan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. (Nurfadhillah, 2021). Masalah kesulitan dalam belajar ini merupakan suatu masalah

umum yang sering dapat terjadi pada proses kegiatan pembelajaran. Dalam kesulitan belajar ini dapat diartikan sebagai kesukaran pada peserta didik dalam menerima pelajaran pada saat di sekolah, baik di dalam kelas ataupun di luar lingkungan sekolah. Aktivitas belajar yang sering dilakukan bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang bisa dilakukan dengan mudah ataupun terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dari adanya hal tersebut, setiap individu harus memiliki rasa semangat yang tinggi, tetapi tidak semua peserta didik memiliki rasa semangat tinggi, melainkan rendahnya rasa semangat pada peserta didik yang membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan pada data anak di kelas III SDN Batok Bali dengan memiliki kesulitan belajar membaca dan menulis, seperti memiliki kesulitan mengenal huruf saat membaca, kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik, kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis, kurangnya huruf pada saat menulis kata dan kesulitan lainnya yang dihadapi oleh peserta didik. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum mampu melakukan kegiatan membaca kata perkata, membaca kalimat dan masih ada anak yang mengeja saat membaca, serta masih terbata-bata pada saat membacanya, sedangkan pada kegiatan menulis ini seperti siswa masih ada yang lupa dengan huruf abjadnya dan kesulitan membedakan dari beberapa huruf pada saat menulis yang dihadapi oleh peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut ialah, pada guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, memberikan media stimulasi yang menarik agar siswa lebih semangat saat melakukan kegiatan pembelajaran, juga dapat memahami karakteristik masing masing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta menerapkan metode kepada anak yang lambat disetiap mata pelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Seorang guru sekolah dasar (SD) sangat penting, upaya untuk menguatkan karakter siswa, guru dapat melatih dan membiasakan karakter percaya diri kepada siswa di kelas III dengan melakukan kegiatan menulis, membaca, yang akan membuat siswa dapat memiliki keyakinan pada diri sendiri, dan mampu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, peneliti akan membahas kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas III SDN Batok Bali.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa observasi mengenai permasalahan yang diteliti yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus terhadap siswa kelas III SDN Batok Bali. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batok Bali, Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas III. Subyek penelitian adalah yang menjadi sampel dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN Batok Bali yang berjumlah 41 peserta didik. Data penelitian yang dibutuhkan memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, informan yang terpilih dalam peneliti ialah seorang pendidik sedangkan sumber data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi keakuratan dari

penelitian ini. Teknik pengumpulan data nya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti lakukan melalui 3 tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti yang dilakukan di kelas III SDN Batok Bali, dengan populasi sebanyak 41 siswa, maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel penelitian. Peneliti dapat melihat kesulitan belajar membaca dan menulis yang telah dilakukan oleh peserta didik di kelas III. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ibu susi menggunakan bahan ajar dengan buku saja, lalu menyampaikan materi dengan metode berceramah kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas. Selama penyampaian materi yang telah dilakukan oleh ibu susi, selanjutnya diadakannya kegiatan berdiskusi, ibu susi juga tidak lupa dalam menerapkan metode tanya jawab pada saat proses pembelajaran, kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk merangsang berfikirnya para peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok pembahasan yang sedang di pelajari, lalu peneliti mengamati peserta didik yang sedang melakukan tanya jawab dengan ibu susi, mereka sangat antusias dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari ibu susi, tetapi ada beberapa dari peserta didik yang kurang percaya diri pada saat ingin menjawabnya atau seperti dengan ingin mengungkapkan tetapi jawaban yang akan diucapkan takut salah dan ibu susi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan argumen atau pendapatnya masing-masing.

Selanjutnya selama penyampaian materi serta kegiatan lainnya yang telah dilakukan ibu susi, ibu susi juga menuliskan kosa kata yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkannya dan memberikan contoh-contoh yang konkrit, lalu peserta didik dapat membaca yang telah dituliskan oleh ibu susi secara bersamaan, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi tersebut. Peneliti melihat bahwa dari beberapa peserta didik pada saat melakukan kegiatan menulis dan membaca masih terlihat kesulitan yang dialaminya. Seperti pada saat membaca, kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik membaca dengan terbata-bata karena mereka mengalami kesulitan dalam mengenal ataupun mengingat huruf, walaupun ucapan yang akan mereka bicarakan itu benar, dan pelafalan pada saat membaca yang dibicarakan oleh peserta didik kurang jelas, dan banyaknya kesalahan atau kekeliruan dalam membaca pada peserta didik. Sedangkan pada saat menulis, peserta didik memiliki kesulitan dalam membedakan beberapa huruf pada saat menulis, adanya huruf yang kurang pada saat menulis kata ataupun kalimat yang ditulis peserta didik, pada saat menulis peserta didik juga masih menulis secara berjarak atau renggang, serta waktu yang dibutuhkan pada saat menulis cukup terlalu lama atau membutuhkan banyak waktu, penulisan yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dilakukan di dalam kelas, jika waktu yang diperlukan kurang maka boleh dilanjutkan di rumah masing-masing atau dibuat PR (Pekerjaan Rumah), karena ada beberapa dari siswa di kelas III yang memiliki keterbatasan atau yang disebut juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus dan memang cukup sulit untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, ibu susi mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan tanya jawab kembali terkait materi yang telah dipelajari, untuk memperkuat pemahaman serta mengukur kemampuan peserta didik. Peneliti dapat melihat

beberapa kesulitan belajar membaca dan menulis pada saat peserta didik melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas III.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III ini ditemukannya kesulitan belajar membaca dan menulis pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III, yang ditemukannya sebuah permasalahan pada saat proses pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama ibu Ratu Susiah. Tanggapan ibu susi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas III ini ialah suatu pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan dapat bergerak secara aktif, kreatif pada saat melakukan aktivitas di lingkungan kelas maupun di luar kelasnya dengan baik, bergantung pada penerimaan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran, karena pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan peserta didik juga berbeda-beda, kecuali pada anak yang memiliki keterbatasan atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), pada Anak Berkebutuhan Khusus ini memang cukup sulit untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu mereka membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Dari sekolah SDN Batok bali ini termasuk kedalam pembelajaran inklusi, karena ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang berada di dalam kelas III.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ibu susi menggunakan media pembelajaran pada umumnya saja, seperti adanya sumber belajar yang ada (buku) serta papan tulis, ibu susi tetap mengusahakan agar pembelajaran yang dilakukannya tidak terlihat bosan. Kalau untuk anak abk, ibu susi menggunakan media seperti kartu kata untuk peserta didik yang mengalami disklesia (kurangnya membaca dan menulis) dari penggunaan media pembelajaran tersebut, dapat membuat peserta didik ABK dengan bisa sedikit demi sedikit menyambungkan kata yang ada pada kartu kata tersebut. Selanjutnya ibu susi menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah yang akan memberi arahan kepada peserta didik, kemudian adanya metode tanya jawab yang sudah pasti akan dilibatkan oleh peserta didik, seperti tanya jawab mengenai materi, anak dilibatkan untuk berpikir, seperti memberikan contoh, anak dicoba kedepan satu persatu, setelah sudah pada mengerti, lalu ibu susi memberikannya soal evaluasi.

Permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ialah masalah pada anak ABK, seperti pada peserta didik memiliki waktu proses saat pembelajaran di kelas, kemudian anak ABK pada saat pembelajaran di dalam kelas, dapat bermain dengan sendirinya, tidak memperhatikan atau mendengarkan, sibuk sendiri walaupun tidak bermain dengan teman sebayanya. Tetapi pada anak yang normal memiliki permasalahan atau kesulitan dalam belajar seperti kurangnya membaca dan menulis. Dari kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut, peserta didik memiliki kesulitan mengenal huruf saat membaca, seperti ada beberapa huruf yang lupa atau tidak ingat, sehingga ada beberapa kata ataupun kalimat sederhana yang cukup sulit terbaca, lalu pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas, sedangkan pada saat kegiatan menulis, masih banyak huruf yang terbalik seperti b menjadi p, w menjadi m atau penulisan kata yang sama atau dituliskan dengan cara berulang ulang. Jadi dari adanya kegiatan membaca dan menulis pada peserta didik, masih harus banyak belajar dan para orang tuapun harus ikut serta pada anak didiknya, supaya kesulitan yang dialami peserta didikpun berkurang, dan menjalankan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan lancar, baik dan benar.

Solusi atau cara mengatasi permasalahan tersebut saat proses pembelajaran, ibu susi mendekati peserta didik dengan memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang dalam hal kegiatan tersebut, kemudian ibu susi memberikan pelajaran yang ada pada buku TEMA, dengan memberikan penjelasan materi kepada anak secara perlahan, agar peserta didik

akan paham pada pembelajaran tersebut. Kesulitan pada saat proses pembelajaran ini ibu susi dapat berulang ulang memberikan contoh yang baik secara individu maupun kelompok dengan diadakannya kegiatan membaca serta menulis, sedangkan untuk anak yang berkebutuhan khusus, dari ibu sendiri sudah memiliki catatan dengan lamban baca, tidak mengetahui huruf sama sekali atau sedikitnya mengenal huruf. Ibu membuat kartu kata agar peserta didik yang berkebutuhan khusus bisa lebih mengenal huruf kembali dengan baik, seperti pada bagian huruf A yang mana, B yang mana dan seterusnya. Dari pembuatan huruf yang sudah ibu buat, mereka akan menyambungkan kata seperti mencari huruf "Bola" dengan menjadinya sebuah kata. Media simulasi yang pernah ibu susi gunakan kepada anak abk dengan membuat kartu kata. Sedangkan untuk anak normal, Ibu susi menggunakan media dengan cara yang sederhana saja, seperti menggunakan kertas karton, lalu ibu susi memberikan contoh kata menjadi kalimat, dan peserta didik dapat menulis ulang tulisan yang sudah diberikan secara langsung oleh ibu susi, setelah itu bisa dibacakan secara bersamaan jika dilakukannya secara berkelompok. Setiap pembelajaran selanjutnya ibu susi membuat media sederhana baru yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran, karena memang sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Pada penggunaan media simulasi yang pernah ibu susi gunakan tersebut dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, karena pada saat pembelajaran media tersebut ada dan peserta didik memerhatikan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat meningkatkan dalam kegiatan membaca serta menulis, ibu susi juga memberikan bahasa ataupun kosata dengan mudah yang dapat dipahami oleh peserta didik, dari kata yang dibuat juga lebih gampang, agar peserta didik dapat mengenal huruf-huruf serta peserta didik juga menjadi hafal dari kata yang telah dibuatnya. Selanjutnya cara ibu susi menilai serta memahami kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran ini dengan melihat karakteristik dari masing-masing para peserta didiknya. Jika ada peserta didik yang lancar pada saat membaca, juga memiliki penguasaan kosa kata dengan baik pada saat membaca, lalu pada saat menulis juga tersusun rapih atau tidak renggang-renggang, dan lain sebagainya. Maka dari kemampuan tersebut ibu susi bisa menilai bahwa dari peserta didik ini telah berhasil sedikit demi sedikit dari kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami sebelumnya berubah menjadi dengan cukup lebih baik, walaupun masih selalu ibu susi koreksi, kesalahan pada bagian mana yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tetapi pada peserta didik lainnya, ibu susi juga tidak membeda-bedakan, terus dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya masing-masing.

Pembahasan

Kesulitan Belajar Membaca

Permasalahan yang dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi ini ialah masalah kegiatan pada saat peserta didik membaca. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik ini termasuk kedalam keterampilan membaca permulaan, dari beberapa kesulitan membaca yang dialami oleh para peserta didik di kelas III ini, seperti peserta didik yang membacanya masih dengan terbata-bata karena mereka mengalami kesulitan dalam mengenal ataupun mengingat huruf, untuk masalah selanjutnya peserta didik pada saat membaca dipapan tulis secara bersamaan, ada beberapa anak pada saat berbicara ataupun membaca dengan mengucapkan kata yang salah atau menghilangkan beberapa huruf, misal : tulisan sebenarnya "membacakan" tetapi dibaca "membaca" saja, lalu ada kata "terserah" menjadi "seterah". Dari contoh tersebut peserta didik memiliki kurangnya ketelitian pada saat membaca dan pelafalan yang dibicarakan oleh peserta didik juga sedikit kurang jelas, dan proses membaca yang dilakukan oleh peserta didik telah menghilangkannya beberapa huruf juga memiliki keterbalikan huruf pada saat membaca juga berbicara kepada orang lain ataupun teman sebayanya.

Dari permasalahan yang dilakukan pada saat observasi ini berkaitan dengan teori menurut pendapat Hasanudin (2017) kesulitan pada peserta didik ialah pada kemampuan membaca, yang disebabkan oleh kurangnya minat baca pada diri peserta didiknya masing-masing, sehingga mereka kurang termotivasinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Hargio (2012:165) pada saat melakukan kegiatan belajar membaca dengan bersungguh-sungguh, peserta didik dapat lebih memahami semua huruf, apalagi pada saat belajar membaca yang dilakukan anak diskelsia, huruf yang mereka lihat akan sering lupa dan terbalik, berbeda dengan anak normal yang sudah memahami konsep huruf dengan benar, walaupun masih ada beberapa huruf yang lupa pada bentukannya atau terbalik.

Kesulitan Belajar Menulis

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan permasalahan kepada peserta didik pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, masalah yang ditemukan pada peserta didik ialah menulis dan jenis kesulitan yang dialami ini termasuk kedalam keterampilan menulis permulaan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti adanya huruf yang kurang pada saat menulis kata, misalnya : peserta didik menulis kata “menggambar”, tetapi ada salah satu huruf yang hilang yaitu huruf “g”, yang kata tersebut menjadi “mengambar”, lalu ada anak yang sulit membedakan huruf, misalnya pada saat ingin menulis sebuah kata dari yang sudah dibaca, dengan menulis huruf “b”, tetapi pada saat menulis, huruf tersebut berubah menjadi huruf “ d atau p”, maka dari itu peserta didik memiliki kesulitan saat melakukan menulis permulaan yang meliputi tulisan yang tidak terbaca, lambat dalam menulis atau waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama, huruf hilang atau terbalik, kesalahan dalam memegang pensil, penulisan kata yang sama yang dituliskan dengan cara berulang-ulang, cara menulis kata ataupun kalimat sederhana yang dilakukan oleh peserta didik juga masih memiliki jarak atau renggang pada saat menulisnya, serta kata ataupun kalimat yang ditulis akan sulit dibacakan oleh para pembaca.

Dari permasalahan yang dilakukan pada saat observasi ini berkaitan dengan teori menurut Fauziah (2018) pada saat menulis permulaan ialah suatu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis yang telah dilakukannya dengan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan menurut Lerner dalam Abdurahman (2012:181) peserta didik yang hiperaktif dan pada saat pendidik memberikan perhatian lalu peserta didik mengalihkannya, maka akan menyebabkan pekerjaan menjadi lambat, termasuk pada saat melakukan pekerjaan menulis. Berbeda dengan Learner dalam Abdurahman, Snowling (2013) mengungkapkan bahwa kesulitan membaca ini ialah suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Solusi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa

Dari permasalahan yang sudah ditemukan yaitu ada kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas, cara mengajar yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh bagi cara belajar peserta didik. Jika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, maka para peserta didik terlihat pasif pada saat pembelajaran, juga hasil pemahaman materi yang didapat tidak dicerna dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik harus dapat mengenal, memahami, menghayati, dan dapat mempraktikkan berbagai metode pengajaran yang dilakukan dengan baik dari pendidik kepada peserta didik.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi dari semua permasalahan tersebut yaitu **Pertama**, seorang guru memberikan perhatian kepada anak yang sedang mengalami kesulitan. **Kedua**, bantu dan dekati anak saat memiliki masalah pada saat membaca dengan mengulang kata yang sudah anak tersebut ucapkan, sehingga anak akan mengenalkan huruf dari A-Z. **Ketiga**, guru dapat mengajarkan membaca dari pengenalan huruf-huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat secara perlahan, lalu peserta didik melakukan kegiatan menulis seperti menulis kata atau kalimat dengan mudah yang dapat dibicarakan atau diungkapkan dengan bahasa atau kosa kata yang baik oleh peserta didik. **Keempat**, pada huruf dijadikan bahan nyanyian, sehingga dapat lebih mudah diingat oleh peserta didik. **Kelima**, menampilkan huruf lalu peserta didik menulis serta membacakan huruf tersebut dan mendiskusikan bentuk huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya : b, d,p,q, m, n, i, j), yang akan membuat peserta didik mengetahui huruf dengan baik dan benar. **Keenam**, guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, agar peserta didik benar-benar mendapatkan suatu pengetahuan tentang menulis dan membaca dengan cepat, serta mendapatkan penguasaan kosa kata dengan baik dari proses menulis serta membaca yang telah dilakukannya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. Minat belajar yang dimiliki pada anak juga bisa muncul apabila mendapatkan perhatian dari seseorang. Adanya keinginan yang biasa dimiliki oleh anak yaitu seperti dengan memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, mengadakan games sambil belajar, menjelaskan materi dari yang mudah menjadi sulit secara perlahan, kemudian memberikan contoh nyata (konkret) pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran (Simanjutak, 1993). Peserta didik perlu memiliki banyak perhatian dari orang tua saat di rumah dan guru pada saat di sekolah, agar pada saat anak melakukan kegiatan menulis dan membaca, orang yang berada disekitarnya ikut senang pada anak yang senang banyak berbicara, banyak berbicara dalam arti anak tersebut senang bercerita kepada orang tua ataupun gurunya, dengan bisa menyampaikan bacaan, berita kepada orangtua pada saat disekolah (berbanyak komunikasi) gemar membaca buku cerita, bernyanyi, dan lain sebagainya. Orang yang mendidiknya juga dapat mengoreksi kesalahan kosa kata yang anak bicarakan, karena pada anak harus dapat melewati tahapan tahapan dalam proses menulis membaca serta penguasaan kosakata yang dilakukan dapat berkembang dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai "Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III SDN Batok Bali" dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan peserta didik ini sudah "cukup baik", tetapi memang ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan atau Anak Berkebutuhan Khusus, maka dari itu mereka membutuhkan suatu penanganan yang khusus pula. Dari kegiatan membaca dan menulis tersebut dapat berpengaruh atau bertambahnya pengetahuan, cara berbicara, membaca, serta kosa kata atau bahasa yang dimilikinya semakin bertambah dan siswa juga bisa melatih dirinya untuk dapat menulis dengan baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik di kelas III ini yaitu : *pertama*, kesulitan mengenal huruf saat membaca. *Kedua*, kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik. *Ketiga*, banyaknya kesalahan dalam membaca pada peserta didik. *Keempat*, kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis. *Kelima*, kurangnya huruf pada saat menulis kata. *Keenam*, waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama. Solusi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis kepada peserta didik yaitu dengan memberikan perhatian, bantu dan dekati anak yang

memiliki masalah, mengajarkan membaca dari pengenalan huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat secara perlahan, huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misal : b, d, p, q), dan pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat. Dari kegiatan membaca dan menulis permulaan ini dapat dilatih sejak dini, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh anak juga akan tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria Cindrakasih, E. P. (2021, Desember). Analisis Kesulitan Anak Kelas III Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 10.
- Heny Kusuma Widyaningrum, C. H. (2019, Agustus). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 191.
- Istiqoma, N. dkk (2023, Mei). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5 (2), 13-15.
- Nurfadhillah, S. dkk (2022, Januari). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disklesia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 115.
- Nurul Amallia, E. U. (2018, Desember). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3 (2), 124.
- Setyawan, A. (n.d.). (Simanjutak, 1993). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar . 156.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Krantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Udhiyanasari, K. Y. (2019, Juli). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal IKIP PGRI Jember*, 3, 42.